Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya
Vol. 2, No. 1 Februari 2024
e-ISSN : 3025-7476, p-ISSN : 3025-7484, Hal 327-336
DOI: https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.371

Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Berkreasi Tari Sederhana

I Ketut Muada
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

I Putu Rispa Aditya Mardana
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

I Gusti Ayu Putu Astini
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Alamat: Jl. Seroja No.57, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali
*Korespondensi penulis: muadaketut@gmail.com**

Abstract. *This research aims to evaluate the impact of implementing the STAD Cooperative Model on the learning outcomes of 10th-grade Fashion students in the Cultural Arts subject for the academic year 2023/2024. The formulation of the problem is whether this model can enhance students' academic achievements. The research objectives include evaluating the learning outcomes of students through the application of this model and providing a comparative study for students planning further research. The theoretical benefits of this research lie in its contribution as a foundation for subsequent studies, enabling other researchers to enhance problem-solving abilities for students. Practically, this study is expected to make a positive contribution to schools, teachers, and students. For schools, it is anticipated to improve the quality of education, especially in teaching cultural arts to enhance the academic achievements of students. For teachers, this research can serve as a reference in developing cultural arts education and other learning processes. Additionally, this study provides insights for 10th-grade Fashion students at SMK Negeri 3 Denpasar to improve their learning outcomes in cultural arts. Through the evaluation of the impact of implementing the STAD Cooperative Model, this research can serve as a foundation for developing more effective teaching strategies, contributing to the enhancement of education quality at the vocational high school level.*

Keywords*: STAD Cooperative Model, Learning Outcomes, Cultural Arts*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan Model Kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas X Busana dalam mata pelajaran Seni Budaya pada tahun pelajaran 2023/2024. Rumusan masalahnya adalah apakah model tersebut dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa. Tujuan penelitian mencakup evaluasi hasil belajar peserta didik dengan penerapan model tersebut serta menyediakan studi perbandingan untuk mahasiswa yang berencana mengembangkan penelitian lebih lanjut. Manfaat teoretis penelitian ini terletak pada kontribusinya sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya, memungkinkan peneliti lain untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi sekolah, guru, dan siswa. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam pengajaran seni budaya untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran seni budaya dan proses pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi siswa kelas X Busana di SMK Negeri 3 Denpasar untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran seni budaya. Melalui evaluasi dampak penerapan Model Kooperatif STAD, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Kata kunci: Model Kooperatif STAD, Hasil Belajar, Seni Budaya

Received: Desember 31, 2023; Accepted: Januari 23, 2024; Published: Februari 29, 2024
* I Ketut Muada, muadaketut@gmail.com

LATAR BELAKANG

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata dasar dari "pendidikan" adalah "didik" yang dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pelatihan dan pemeliharaan untuk meningkatkan kecerdasan pikiran maupun akhlak. Sedangkan secara luas, definisi dari pendidikan yakni tindakan untuk mengubah perilaku individu ataupun sekelompok individu dengan melibatkan proses pelatihan, pengarahan, dan pembelajaran dengan tujuan mendewasakan manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara definisi dari pendidikan yakni upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan jasmani, intelektual, maupun budi pakerti agar individu bisa hidup dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Metode pembelajaran diartikan sebagai kombinasi optimal dari komponen-komponen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya yang bisa diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain dengan meningkatkan keterampilan dasar peserta didik, meningkatkan kualifikasi guru, meningkatkan isi kurikulum, meningkatkan mutu pendidikan, mengevaluasi hasil pembelajaran, menyediakan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan belajar. Dalam semua cara tersebut, peningkatan mutu pembelajaran melalui peningkatan mutu pendidik merupakan hal yang sangat strategis dan berdampak positif.

SMK Negeri 3 Denpasar memberikan pendidikan seni kepada peserta didik kelas X dalam mata pelajaran Seni Budaya. Pendidikan seni berperan dalam mengembangkan apresiasi terhadap seni, kreativitas, kepekaan, dan pendidikan sensorik serta emosional guna mencapai keseimbangan mental peserta didik. Pendidikan seni, termasuk seni tari, dianggap mampu mengembangkan kreativitas, kepekaan apresiasi, dan membentuk kepribadian secara keseluruhan.

Pembelajaran Seni Budaya dengan materi berkreasi tari sederhana pada kelas X Busana diidentifikasi memiliki beberapa permasalahan. Keterampilan, minat, dan bakat peserta didik dalam seni tari berbeda-beda, sementara antusiasme terhadap kelas tari masih rendah, terutama karena model dan metode pengajaran yang masih berpusat pada guru.

Jenis model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dengan jumlah anggota setiap kelompoknya sedikit disebut dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pihak yang mengembangkan tipe pembelajaran STAD yakni tim dari Universitas John Hopkins dan Robert Slavin. Metode STAD dianggap cocok untuk pembelajaran berkreasi tari sederhana di kelas X Busana karena mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan keterampilan individu, menumbuhkan rasa percaya diri, mempromosikan komitmen dalam pengembangan kelompok, dan membentuk interaksi antar kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, peneliti tertarik untuk melaksanakan riset, berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Berkreasi Tari Sederhana di Kelas X Busana SMK Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024".

KAJIAN TEORITIS

Terdapat tiga ranah perilaku yang turut berubah setelah menerima pembelajaran yakni *pertama*, ranah psikomotorik dikaitkan dengan peningkatakan kecakapan dalam manipulasi fisik. *Kedua,*ranah afektif berhubungan dengan peningkatan nilai, minat, dan sikap. *Ketiga*, ranah kognitif dikaitkan dengan pertambahan dan perkembangan dari segi keterampilan, intelektual, maupun pengetahuan.

Sebagai upaya pengoptimalan tujuan pembelajaran ada beberapa teknik pembelajaran yang diimplementasika pendidik salah satunya STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu jenis pembelajaran yang mengedepankan aktivitas diskusi agar antar siswa bisa saling berinteraksi untuk menumbuhkan motivasi sehingga siswa bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik yang akhirnya berdampak terhadap keoptimalan hasil belajar. Dikenal juga sebagai kerja kelompok, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih leluasa bertanya kepada teman sekelompok mengenai topik yang belum mereka kuasai.

Terdapat dua kosa kata pembentuk hipotesis yakni "hipo" artinya kurang dari dan "thesis" artinya persepsi atau pendapat. Sehingga definisi dari hipotesis yakni kesimpulan atau pendapat sementara. Lebih lanjut, hipotesis dijelaskan sebagai jawaban potensial terhadap suatu permasalahan tertentu (Margono dalam Stef). Berdasarkan keterkaitan antara masalah yang dirumuskan dan teori-teori yang telah diajukan, dapat dirumuskan suatu hipotesis, yaitu "adanya Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Berkreasi Gerak Tari Sederhana pada Kelas X Busana di SMK N 3 Denpasar".

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan riset yang dilakukan berjenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yakni riset yang pelaksanaannya di ruang kelas untuk menangani masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran dengan melakukan percobaan metode pendekatan baru dalam aktivitas belajar mengajar agar tercapai hasil belajar dan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Subjek sampel yang diimplementasikan dalam riset yakni siswa SMK Negeri 3 Denpasar kelas X

Busana tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 18 siswi. Sedangkan objek risetnya adalah hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Denpasar kelas X Busana tahun ajaran 2023/2024 dengan fokus pada materi Berkreasi Seni Tari Sederhana, yang menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan mengimplementasikan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif bertujuan menganalisis hasil belajar siswa dengan melakukan perbandingan nilai *mean* ketuntasan hasil belajar terhadap hasil tes siswa. Sehingga peneliti bisa mengetahui sejuah mana tingkat keefektifan model pembelajaran dalam mengoptimalkan prestasi hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pada pelaksanaan riset ini subjek yang diteliti adalah siswa SMK Negeri 3 Denpasar kelas X Busana. Metode yang diimplementasikan peneliti untuk mengumpulkan data yakni metode wawancara dan observasi, dengan narasumbernya adalah guru pamong kelas X Bussana untuk mengevaluasi kondisi awal peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan adanya masalah terkait pemahaman materi seni budaya khususnya dalam pembelajaran berkreasi tari sederhana. Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, peneliti menyusun solusi dengan menerapkan model pembelajaran STAD untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi seni budaya yang telah diajarkan. Harapan peneliti dari mengimplementasikan metode STAD bisa mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahami materi berkaitan dengan kreasi tari sederhana dalam mata pelajaran seni budaya. Faktor penyebab kurangnya pemahaman peserta didik kelas X Busana terhadap materi seni budaya, terutama dalam berkreativitas tari sederhana, melibatkan beberapa aspek. Peserta didik cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, dan banyak dari mereka enggan untuk bertanya jika tidak memahami suatu materi. Fenomena ini tampak saat proses pembelajaran, di mana hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif mendengarkan dan memperhatikan. Meskipun telah diberikan peringatan, respons dari peserta didik tetap minim, dan suasana pembelajaran kurang aktif. Rendahnya interaksi guru dengan siswa dan juga diantara siswa. Selain itu, peserta didik lebih cenderung menerima informasi tanpa keterlibatan aktif, yang mengakibatkan pemahaman materi menjadi kurang optimal.

Hasil Penelitian Pelaksanaan Siklus

1. Hasil Penelitian Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan beberapa langkah, antara lain menyusun berbagai instrumen penelitian yang akan diterapkan selama tindakan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran STAD dalam materi gerak tari sederhana. Pengimplementasian metode STAD dalam akttivitas pembelajaran diharapkan bisa menambah keterampilan siswa dalam eksplorasi, perakitan, dan kreativitas gerakan untuk membentuk rangkaian gerak tari yang sederhana. Penulis menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian, termasuk modul pengajaran, lembar observasi, soal evaluasi, dan Lembar Kerja Siswa. Observasi terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran direkam melalui lembar observasi, sementara evaluasi ketercapaian hasil pembelajaran ditinjau dari hasil akhir siklus pertama.

b) Pelaksanaan

Peneliti mengimplementasikan metode pembelajaran STAD model kooperatif terhadap siswa SMK Negeri 3 Denpasar kelas X Busana untuk mengoptimalkan pemahaman siswa mengenai mata pelajaran seni budaya materi gerak tari sederhana. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD sebagaimana perencanaan sebelumnya, yakni aktivitas pendahuluan, inti,dan penutupan.

c) Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi, penulis melakukan pengamatan terhadap berbagai kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran. Kolaborasi dilakukan dengan rekan sejawat guna mengumpulkan data observasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar, ditandai oleh tingginya tingkat antusiasme peserta didik. Kelas terasa kondusif dan menyenangkan, dengan peserta didik mulai menunjukkan minat dalam belajar dan berinteraksi dengan anggota kelompok mereka. Interaksi antar peserta didik tampak positif, sementara peran guru sebagai fasilitator sangat terlihat ketika memberikan bimbingan kepada peserta didik dan berfungsi sebagai tutor sebaya saat menghadapi hambatan atau kesulitan. Guru memberikan solusi dan pendampingan, memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif. Ketika ditemukan siswa yang kurang bersemangat dan pasif, maka guru tampil sebagai motivator selama diskusi, mendorong perubahan sikap dan meningkatkan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

d) Refleksi

Penulis dan peserta didik bersama rekan sejawat melibatkan diri dalam kegiatan refleksi dengan melakukan evaluasi menyeluruh yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Aktivitas refleksi bertujuan mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan, serta mengevaluasi elemen-elemen yang telah atau belum diimplementasikan selama proses pembelajaran. Hasil refleksi ini nantinya dapat dijadikan dasar untuk merumuskan rencana tindak lanjut yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran pada kesempatan berikutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a) Perencanaan

Penelitian siklus kedua, terutama dalam fase perencanaan, merupakan perbaikan dari perencanaan yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Perencanaan tersebut melibatkan hasil analisis dan refleksi dari siklus sebelumnya, bertujuan untuk mengatasi kelebihan dan kekurangan yang teridentifikasi selama pelaksanaan siklus pertama. Peneliti juga mempertimbangkan data mengenai hal-hal yang belum dilakukan pada siklus sebelumnya, yang kemudian diintegrasikan dalam perencanaan siklus kedua ini. Pada siklus kedua jenis instrumen yang digunakan sama dengan siklus pertama, tetapi dengan beberapa perbaikan yang diimplementasikan untuk meningkatkan optimalitas proses pembelajaran bertipekan STAD dengan model kreatif.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilakukan dengan merujuk pada hasil refleksi dari siklus pertama. Oleh karena itu, fase pelaksanaan pada siklus kedua dapat dianggap sebagai penerapan dari perencanaan yang telah diperbaiki pada siklus sebelumnya. Siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama dengan kegiatan belajar yang tetap sama. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang sebelumnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, mencakup Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup.

c) Pengamatan (Observasi)

Menurut hasil observasi pada siklus kedua, dapat disimpulkan bahwasannya interaksi antar peserta didik terjadi dengan sangat efektif. Setiap kelompok memiliki tutor sebaya, dan dengan pendekatan ini, siswa mempunyai kemampuan lebih rendah bisa belajar dengan baik dan menguasai materi gerak yang diajarkan oleh tutor sebayanya dengan cepat. Selama proses diskusi kelompok dan latihan, terlihat partisipasi aktif dari seluruh peserta didik, yang menjadikan keaktifan siswa meningkat dan memberikan kontribusi secara menyeluruh. Bagi siswa dengan kemampuan lebih tinggi akan membimbing dan membantu teman sekelas yang

memiliki kemampuan lebih rendah. Hal ini membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan konsisten dengan konsep ekosistem belajar yang terfokus pada siswa. Dalam konteks ini, siswa yang mungkin sebelumnya enggan bertanya terlihat lebih percaya diri dan berani mengajukan pertanyaan jika ada konsep yang kurang dipahami. Evaluasi keberhasilan pembelajaran dilakukan melalui tes tindakan berkreasi gerak tari sederhana, dan seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal. Proses pembelajaran berjalan dengan aman, tertib, dan lancar, mencerminkan keberhasilan implementasi tindakan pada siklus kedua.

d) Refleksi

Pada siklus kedua saat fase refleksi maupun analisis penerapan tindakan, penulis melakukan kegiatan refleksi dengan mencatat data temuan. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mengevaluasi dan memahami perkembangan keterampilan peserta didik dalam membuat kreasi gerak tari sederhana. Beberapa aspek yang dianalisis mencakup Partisipasi Peserta Didik, Peningkatan Keterampilan Kreatif, Perubahan Sikap dan Rasa Percaya Diri, serta Penilaian Hasil Tes.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Dalam siklus pertama, terjadi peningkatan capaian belajar peserta didik yang mencapai 66,7%, melibatkan sebanyak 12 peserta didik.
2. Pada siklus kedua, terdapat peningkatan yang sangat positif karena siswa yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni dibawah 70 tidak ditemukan. Sehingga ditemukan hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Denpasar kelas X Busana mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran seni budaya materi gerak tari sederhana setelah menerima pembelajaran bertipekan STAD (*Student Teams Achievement Division*) model kooperatif.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar dalam Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	I Luh Made Gede Swadesi Asri	68	74	Meningkat
2	Ida Ayu Made Chandrayani	80	85,5	Meningkat
3	Juniar Cancer Ibena	70	85,5	Meningkat
4	Kezia Rismauli Silalahi	70	75	Meningkat
5	Km. Nathania Bianca Efielien Dsilla	80	85,5	Meningkat
6	Ni Kadek Ayu Angreni	66,5	70	Meningkat
7	Ni Kadek Dian	68	72	Meningkat
8	Ni Kadek Sagita Viona Desmi	80	85,5	Meningkat
9	Ni Komang Ayu Namara	70	75	Meningkat
10	Ni Komang Linda Tri Widiantari	80	85,5	Meningkat
11	Ni Made Melly Andriani	66,5	70	Meningkat
12	Ni Putu Ayu Astiti	89	93	Meningkat
13	Ni Putu Dita Amelia Putri	80	85,5	Meningkat
14	Ni Putu Eka Mutiara Sani	70	75	Meningkat
15	Ni Putu Nanda Yunita Barowati	68	72	Meningkat
16	Ni Putu Pranciska Kayani	80	85,5	Meningkat
17	Ratna Jamilah	70	75	Meningkat
18	Siti Nur Rohimah	69	74	Meningkat
Jumlah Nilai		1325	1423,5	
Rata-rata		73,6	79,08	
Ketuntasan Individual		66,7%	100%	

Data yang didapatkan dari siklus pertama, siklus kedua, dan indikator keberhasilan, jika dihubungkan dengan rumusan hipotesis pada Bab II, didapatkan adanya kebenaran hipotesis bahwa hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Denpasar kelas X Busana mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran seni budaya materi gerak tari sederhana setelah menerima pembelajaran bertipekan STAD (*Student Teams Achievement Division*) model kooperatif. Tingkat hasil belajar siswa memenuhi ekspektasi dalam rumusan hipotesis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut serangkaian pelaksanaan riset berjenis PTK ditemukan adanya hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Denpasar kelas X Busana mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran seni budaya materi gerak tari sederhana setelah menerima pembelajaran bertipekan STAD (*Student Teams Achievement Division*) model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa memotivasi siswa lebih aktif, akrab, dan berhasil membentuk suasana belajar yang menggemberikan. Peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi akan menjadi tutor sebaya dalam kelompoknya, menghilangkan rasa canggung dalam berinteraksi, dan menghasilkan respon positif serta partisipasi lebih aktif dari peserta didik.

Untuk peserta didik kelas X Busana, diharapkan agar meningkatkan aktivitas dan partisipasinya dalam pembelajaran Seni Budaya untuk meraih manfaat lebih dari materi yang dipelajari dan mencapai prestasi belajar yang baik. Guru juga disarankan untuk terus menghadirkan model pembelajaran inovatif, seperti Model Kooperatif Tipe STAD, untuk mencegah kebosanan peserta didik. Hal ini memudahkan guru mengembangkan kemahiran

dalam menggunakan berbagai model pembelajaran. Dengan adanya variasi model pembelajaran, diharapkan antusiasme dan keaktifan siswa selama aktivitas belajar mengajar mengalami peningkatan. Bagi penulis lain yang berminat mengimplementasikan tipe pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) bermodelkan kooperatif, hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan penerapannya pada materi berkreasi tari sederhana. Oleh karena itu, model ini dapat diujicobakan pada mata pelajaran lain sebagai alternatif pembelajaran yang efektif..

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih atas konstribusi beberapa pihak, mulai dari Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, dosen pembimbing, responden, rekan sejawat maupun keluarga atas semangat dan dukungan yang diberikan. Tanpa bantuan maupun kerjasama mereka, pelaksanaan riset ini tidak mungkin terwujud. Semoga segala bentuk informasi yang tercantum dalam riset ini bisa bermanfaat dan berguna sebagai studi literatur bagi riset kedepannya.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad, Susanto. 2016. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ahmadiyanto, 2016. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiic Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 6, Nomor 2, Nopember 2016.

Ambara, A.A Gede Lanang. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Gerak Tari Berdasarkan Unsur Ruang, Waktu, Dan Tenaga Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Mengwi Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Candra, dkk. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Medan : Cita Pustaka Media Perintis.

Ginting, Abdorrakhman. 2014. Belajar Pembelajran. Bandung: Humaniora.

Jazuli, M. 2008. Pendidikan Seni Budaya (Suplemen Pembelajaran Seni Tari). Semarang: UNNES PREES.

Kemmis dan Mc. Taggart, 2017. Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru, Yogyakarta: ARASKA.

Muhammad Fathurrohman. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Paizaludin dan Ermalinda. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, *5*(1), 1-23. http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142.

Rusman. 2018. Model-model Pembelajaran. Depok: Raja Grafimdo Persada Sentosa, I Made Priadi. 2021. Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Iringan Tari Rejang Pakuluh Di Sanggar Tirta Segara Manik, Kabupaten Tabanan. Skripsi. Institut Seni Indonesia Denpasar

Sanjaya, Wina. 2016. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.

Saputra, Stef Riko. 2011. Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning

(CTL) dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Siswa Kelas V SD Kecamatan Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012. Perpustakaan.uns.a.id.

Shoimin, Aris. (2014. 185) Model Student Teams Achievement Division . Yogyakarta : R-Ruzz Media

Tirta, Ayu. 2023. Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berkreasi Gerak Tari Sederhana Pada Peserta Didik Kelas X Kecantikan W1 SMK N 3 Denpasar. Penelitian Tindakan Kelas Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Wangge, Sar'Iyyah. 2022. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1906 – 1913.

Widayati, Ani. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 Tahun 2008 Hal. 87 – 93

Winantara, I Made. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Gender Wayang Pada Ekstra Kurikuler Di SMP Negeri 1 Mengwi Kabupaten Badung". Skripsi. Institut Seni Indonesia Denpasar.

Wulandari, Innayah. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Pembelajaran MI Jurnal Papeda: Vol 4, No1, Januari 2022.